

PENGEMBANGAN POTENSI OLAHRAGA BADMINTON SEBAGAI UPAYA MENCETAK ATLET DI DESA MANTUYAN

Developing The Potential Of The Sport Of Badminton As An Effort To Produce Athletes In Desa Mantuyan

Herman Ariadi^{1*}

Ahmad Zainuddin², Makki³, M. Shidiq Sanjaya⁴, Rosidah Rahmah S⁵, Khairunnisa Rahmayanti⁶, Tia Juliawati⁷, Abdul Royzak⁸, Farah Yuslena⁹, Muhammad Iqbal Adha¹⁰, Desi Alam Saputri¹¹, Aulia Azizah¹², Assyifa Ramadhani R¹³

¹Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

²⁻¹³Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*email: hermanariadi@umbjm.ac.id

Abstrak

Badminton merupakan sudah menjadi olahraga yang merakyat dan olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur. Hal ini dikarenakan olahraga ini sangat cocok untuk semua orang baik laki-laki, perempuan, tua, muda, bahkan anak-anak. Badminton termasuk olahraga primadona. Tujuan kegiatan ini membentuk dan menetapkan kelembagaan olahraga Badminton, melahirkan regenerasi atlet-atlet dalam olahraga Badminton, melaksanakan program pelatihan bagi pengurus, pelatih dan atlet untuk menyusun program latihan, memberikan bantuan fasilitas berupa perbaikan lapangan sehingga nyaman untuk menjalankan program-program latihan Badminton. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa membentuk kelembagaan, pelatihan pengurus, pelatih, atlet, dan perbaikan fasilitas gedung Badminton. Kegiatan ini dapat menumbuhkan dan mencetak bibit-bibit atau atlet-atlet Badminton dan menunjang latihan rutin atlet-atlet Badminton. Dengan demikian kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pengurus dalam pengelolaan atlet dan gedung, bagi pelatih mempunyai pemahaman tentang melatih atlet dan bagi atlet dapat meningkatkan keterampilan fisik, teknik, taktik dan juga mental bertanding.

Kata Kunci:

Kelembagaan,
Pelatihan pengurus,
Pelatih,
Atlet,
Fasilitas Badminton

Keywords:

Institutions,
Training of administrators,
Coaches,
Athletes,
Adminton facilities

Abstract

Badminton has become a popular sport This sport attracts the interest of various age groups. This is because This sport is very suitable for everyone, both men, women, old, young, even children. Badminton is a favorite sport. The aim of this activity is to form and establish a Badminton sports institution, give birth to the regeneration of athletes in the Badminton sport, carry out training programs for administrators, coaches and athletes to develop training programs, provide facility assistance in the form of improving the field so that it is comfortable to carry out Badminton training programs. The activities carried out include establishing institutions, training administrators, coaches, athletes, and improving Badminton building facilities. This activity can grow and produce Badminton seeds or athletes and support the routine training of Badminton athletes. Thus, this activity is very effective in improving the ability of administrators in managing athletes and buildings, coaches have an understanding of training athletes and athletes can improve their physical, technical, tactical and mental skills in competition.

PENDAHULUAN

Di Indonesia olahraga Badminton termasuk olahraga favorit dan banyak diminati berbagai kalangan, olahraga badminton mulai sejak tahun 1930-an. Di Indonesia bermula pada daerah jajahan Inggris yaitu Malaysia dan Singapura yang disusupkan di Indonesia bagian barat yaitu Sumatra sekitar tahun 1930. Selain di

Sumatra, ada pula yang berlangsung di Jakarta. Ikatan Sport Indonesia (ISI) menaungi bulu tangkis pada masa itu (Karyono, 2020).

Badminton merupakan sudah menjadi olahraga yang merakyat dan olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur. Hal ini dikarenakan olahraga ini sangat cocok untuk semua orang baik laki-laki, perempuan, tua, muda, bahkan anak-anak. Badminton

termasuk olahraga primadona di Desa Mantuyan. Animo anak-anak di Desa Mantuyan dalam bermain Badminton sangat tinggi, terlebih dari kalangan junior yang nantinya diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit muda sehingga kelak akan lahir pahlawan-pahlawan baru yang dapat meneruskan Badminton di kancah internasional. Hal ini dapat tercermin dari banyaknya klub-klub mulai dari level daerah sampai nasional. Disamping itu, dapat dilihat dari antusiasnya masyarakat disetiap ada pertandingan Badminton. Oleh karena itu, PBSI sebagai induk organisasi Badminton melakukan pembinaan besar-besaran (Rahman & Warni, 2017).

Desa Mantuyan terletak di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Mantuyan memiliki warga yang berjumlah 224 jiwa. Berdasarkan data Desa Mantuyan bahwa jumlah anak dan remaja dengan rentang umur 9-20 tahun berjumlah 33 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Desa Mantuyan sudah mempunyai gedung dan lapangan Badminton.

Desa Mantuyan sudah memiliki bibit muda atlet Badminton, ada 3 orang anak ikut Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang Badminton, bahkan 1 orang anak disabilitas yang menjadi atlet Badminton. Dengan demikian Desa Mantuyan memiliki potensi melahirkan bibit-bibit muda berprestasi dari olahraga Badminton.

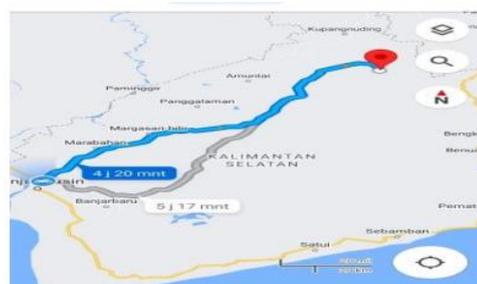
Desa Mantuyan memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan dan pembinaan olahraga Badminton karena sudah mempunyai fasilitas gedung dan lapangan Badminton, ada 4 orang anak menjadi atlet Badminton, mempunyai anak-anak potensial dalam olahraga Badminton dan Badminton menjadi favorit olahraga Desa tersebut.

Tujuan kegiatan ini membentuk dan menetapkan kelembagaan olahraga Badminton, melahirkan regenerasi atlet-atlet dalam olahraga Badminton, melaksanakan program pelatihan bagi pengurus, pelatih dan atlet untuk menyusun program latihan,

memberikan bantuan fasilitas berupa perbaikan lapangan sehingga nyaman untuk menjalankan program-program latihan Badminton.

Survey, FGD dan wawancara kami dengan 5 orang tokoh masyarakat dan penggiat olahraga Badminton bahwa belum terbentuknya pengurus Badminton, belum adanya program latihan secara terjadwal untuk pembinaan, belum punya sosok pelatih Badminton, dan belum optimal dalam pengelolaan lapangan Badminton terkait lapangan Badminton terkait perbaikan fasilitas latihan. Pembinaan olahraga Badminton meliputi pembinaan pengurus, pembinaan pelatih, dan pembinaan atlet. Selain itu dalam pembinaan menuju prestasi yang maksimal juga sangat ditentukan dukungan sarana prasarana, dan lingkungan. Organisasi mahasiswa ingin melakukan pembinaan dan pendampingan olahraga Badminton di Desa Mantuyan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian "Pengembangan Potensi Olahraga Badminton Sebagai Upaya Mencetak Atlet Di Desa Mantuyan".



Gambar 2.1 Lokasi Desa Olahraga Badminton

METODE PENELITIAN

1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah koordinasi dengan penggiat Badminton dan Tokoh Masyarakat, pembuatan pre planning, persiapan penyajian buku olahraga Badminton, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dengan pemberitahuan kepada penggiat, pengurus, pelatih, atlet dan aparat desa, dan

dilanjutkan pembentukan kelembagaan, pelatihan bagi pengurus, pelatih, atlet, perbaikan fasilitas gedung Badminton.

3. Evaluasi

a. Struktur

Peserta hadir 50 orang yang terdiri dari 15 orang pengurus, 3 orang pelatih, 30 orang atlet dan 2 orang aparat desa. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana pembentukan kelembagaan, pelatihan bagi pengurus, pelatih, atlet, perbaikan fasilitas gedung Badminton dan perlengkapan yang dilakukan untuk pelatihan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran peneliti sebagai moderator, notulen, observer, dan juga fasilitator. Penggunaan bahasa yang dipraktekkan sudah komunikatif (sesuai bahasa daerah) dalam penyampaian, klien dapat memahami dan dapat mempraktekkan kembali yang di sampaikan narasumber.

b. Proses

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pukul 08.00 s/d 17.00 WITA. Sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

c. Hasil

1. Penguatan kelembagaan dengan pembentukan pengurus dan menyusun program kerja pengurus Badminton
2. Pengurus dapat memahami dan mengerti tentang struktur kepengurusan, tugas setiap pengurus dan pengelolaan gedung.
3. Pelatih dapat memahami dan mengerti tentang pengembangan atlet, manajemen waktu, pelatihan fisik, strategi permainan.
4. Atlet Olahraga Badminton memahami dan mengerti tentang teknik memegang raket, teknik pukulan, peraturan pertandingan, dan taktik permainan.
5. Pengurus tokoh masyarakat dan tim PPK Ormawa perbaikan fasilitas gedung Badminton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan pembentukan kelembagaan, pelatihan bagi pengurus, pelatih, atlet, perbaikan fasilitas gedung Badminton dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 01 Agustus 2023. Penelitian dilakukan selama 6 hari dari jam 08.00 sampai dengan 17.00 WITA.



Gambar 4.1. Pembentukan Kelembagaan Pengurus Badminton



Gambar 4.2. Pelatihan Pengurus Badminton



Gambar 4.3. Pelatihan Pelatih Badminton



Gambar 4.4. Perbaikan Fasilitas Gedung Badminton

Hasil

Terbentuknya kelembagaan dengan pembentukan pengurus dan menyusun program kerja pengurus Badminton, Pengurus dapat memahami dan mengerti tentang struktur kepengurusan, tugas setiap pengurus dan pengelolaan gedung, pelatih dapat memahami dan mengerti tentang pengembangan atlet, manajemen waktu, pelatihan fisik, strategi permainan, atlet Olahraga Badminton memahami dan mengerti tentang teknik memegang raket, teknik pukulan, peraturan pertandingan, dan taktik permainan, pengurus tokoh masyarakat dan tim PPK Ormawa perbaikan fasilitas gedung Badminton.

Pembahasan

Perkembangan Badminton perlu diperbaiki melalui pembentukan kelembagaan dan program kerja pengurus tersebut dan perlu memberikan pemahaman kepada pengurus bahwa ada korelasi antar atlet dan pelatih dengan pengurus dalam memajukan dan menciptakan atlet-atlet berprestasi. Karena pengurus perlu memandang secara komprehensif untuk memajukan Badminton di Desa Mantuyan. Karena di era saat ini perkembangan Badminton sangat pesat baik dari segi kepengurusan, atlet, pelatih dan alat-alat. Perkembangan yang luar biasa di dunia Badminton, termasuk pengembangan kemampuan keterampilan pemain, program pengembangan dan identifikasi pemain Badminton yang terbaik, dan pengembangan kualitas latihan Badminton merupakan kebutuhan dan

kemampuan setiap pemain Badminton (Karyono, 2020).

Seorang atlet perlu dilatih secara keseluruhan baik secara fisik, skill, mental dan sebagainya. Teknik dasar Badminton yang terkait dengan puncak prestasi pemain Badminton diajarkan pada pemain junior, amatir maupun klub Badminton. Pemain Badminton yang belajar bermain bertahun-tahun dan bersedia mengubah kebiasaan lamanya sangat tergantung pada kemauan masing-masing pemain, tingkat kemampuan, kondisi keuangan, dan lokasi. Untuk menjadi pemain profesional, pertama dan yang paling utama adalah membentuk keterampilan dasar yang kuat dan selalu menjadi cara yang terbaik untuk membantu semua pemain Badminton di semua tingkatan. Konsistensi latihan dan bertanding merupakan hal yang penting untuk mengembangkan pemain, termasuk pemula, menengah dan profesional. (Karyono, 2020).

Atlet perlu mempunyai teknik-teknik dasar dalam bermain Badminton. Dalam olahraga bulutangkis terdapat teknik-teknik dasar yang dapat digunakan untuk melakukan permainan seperti teknik pegangan raket dan teknik pukulan. Disamping teknik-teknik tersebut pemain juga hendaknya memiliki kemampuan langkah yang disebut dengan footwork. Footwork sangat berguna dalam permainan bulutangkis dikarenakan jika seorang pemain memiliki footwork yang baik maka pergerakan didalam lapangan permainan akan semakin efisien (Mahardika, 2020).

Menjadi seorang atlet Badminton yang profesional dan berprestasi bukan hal yang mudah perlu kerja keras karena perlu keselarasan antara keterampilan fisik, teknik, taktik dan juga psikologis secara simultan agar menghasilkan permainan yang efektif dan efisien (Putra, Ramadi, Putu, & Wijayanti, 2017). Perlu diperhatikan ada lima faktor penentu dalam meraih prestasi atlet, yaitu: kepribadian atlet, kondisi fisik, keterampilan teknik, keterampilan taktis dan kemampuan mental (Tangkudung & Puspitorini, 2012). Melihat pertandingan Badminton biasanya para atlet

membutuhkan sejumlah kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan dan juga koordinasi yang baik (Jaworski & Zak, 2015).

KESIMPULAN

Terbentuknya kelembagaan, pelatihan pengurus, pelatih, atlet dan perbaikan fasilitas gedung Badminton dapat menumbukan dan mencetak bibit-bibit atau atlet-atlet Badminton dan menunjang latihan rutin atlet-atlet Badminton.

REFERENSI

- Jaworski, J., & Zak, M. (2015). The Structure of Morpho-Functional Conditions Determining the Level of Sports Performance of Young Badminton Players. *Journal of Human Kinetics*, 47(1), 215–223. <https://doi.org/10.1515/hukin-2015-0077>
- Karyono Tri Hadi. (2020). *Mengenal Olahraga Bulu Tangkis: Tahapan Menuju Kemajuan*. Yogyakarta: Thema Publishing
- Mahardika Nanda Alfian. (2020). *Permainan Bulu Tangkis*. Samarinda: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Putra, A. K., Ramadi, Putu, N., & Wijayanti, N. (2017). The Effect of Footwork for Agility At Men Athlete of Persatuan Bulutangkis Mandiri Pekanbaru U-15. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(1), 1–8. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/14108/13667>
- Rahman, T., & Warni, H. (2017). Pengaruh Latihan Shadow 8 Terhadap Agility Pada Pemain Bulutangkis Pb. Mustika Banjarbaru Usia 12 – 15 Tahun. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 16–24. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3660>
- Tangkudung, J., & Puspitorini, W. (2012). *Kepelatihan Olahraga: Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Cerdas Jaya.